

**HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR PKn DENGAN
KESADARAN NASIONAL PADA SISWA KELAS
X SMA TAMAN SISWA PADANG TUALANG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

¹Agustinwati, ²Ismail, ³Sri Wahyuni

¹aguswati1958@gmail.com

²manurungisma@gmail.com

³sriwahyuni277200@gmail.com

^{1,2,3}Dosen STKIP Budidaya Binjai

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar bidang studi PKn dengan kesadaran nasional pada siswa kelas X SMA Taman Siswa Padang Tualang tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasi (keterkaitan) antara variable yang satu dengan variabel yang lainnya. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X-2 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara prestasi belajar bidang studi PKn dengan kesadaran nasional pada siswa kelas X SMA Taman Siswa Padang Tualang tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Kesadaran Nasional, PKn.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between learning achievement in Civics studies and national awareness in class X SMA Taman Siswa Padang Tualang in the academic year 2021/2022. This type of research is quantitative research with the correlation method (linkage) between one variable and another variable. The sample of this research is the students of class X-2 with a total of 28 students. Data collection techniques in this study using questionnaires and documentation methods. Based on the results of the research and discussion, it is known that there is a very strong relationship between learning achievement in the Civics field of study and national awareness in class X students of SMA Taman Siswa Padang Tualang for the academic year 2021/2022.

Keywords: Learning Achievement, National Awareness, Civics.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi prioritas utama bagi kemajuan bangsa dalam menghadapi tantangan besar perubahan zaman dengan malahirkan sumber daya manusia yang berkompeten sehingga mampu bersaing dalam pasar kerja global. Menurut Helmawati (2017: 1) pendidikan adalah proses membantu anak mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya agar berhasil mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidupnya. Kemudian menurut Suprpto dan Widiarti (2017: 670) bidang pendidikan dapat membentuk manusia yang berkualitas. Selain itu juga dapat menumbuhkan kesadaran nasional siswa. Menurut Rohani dkk (2019: 184) pendidikan

merupakan suatu kegiatan terencana untuk membekali siswa agar menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Untuk menanamkan dan menumbuhkan kesadaran nasional siswa atau sikap nasionalisme siswa, sekolah merupakan lembaga yang tepat untuk melaksanakan hal tersebut secara efektif karena sekolah telah dipersiapkan secara teratur dan sistematis melalui kurikulum pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah dan disesuaikan oleh lembaga sekolah. Pendidikan dan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang mempunyai misi sebagai pendidikan nilai dan moral Pancasila, penyadaran akan norma dan

konstitusi UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pengembangan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan penghayatan terhadap filosofi Bhinneka Tunggal Ika. Menurut Pujiati (2017: 27) pelajaran PKn mendukung pendidikan nasional yang berperan sangat penting dalam membina warga Indonesia yang bermoral tinggi.

Menurut Halimah (2018: 211) pembelajaran PKn merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, pendidikan PKn juga dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan nasionalisme yang dijiwai oleh empat pilar kebangsaan. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran PKn adalah upaya mengembangkan kualitas warga negara dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran nasional siswa. Menurut Habib (2017: 26) kesadaran nasional bermula dari kesadaran kolektif kaum pribumi yang terpelajar. Disamping itu, Abrar dan Sundaran (2017: 41) menyatakan bahwa kesadaran nasional atau sikap nasionalisme merupakan sikap yang harus tertanam dalam setiap individu. Menurut Ernita dkk (2016: 971) cara untuk melihat pemahaman siswa akan kesadaran nasional dapat dengan melihat hasil prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran (Nanda dkk, 2016: 15).

Begitu pentingnya mata pelajaran PKn, maka berbagai cara ditempuh oleh pemerintah, diantaranya memasukkan pelajaran PKn kedalam kurikulum sekolah, mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Oleh sebab itu, menurut Darwis (2020: 8) jelaslah bahwa pelajaran PKn merupakan pendukung dari gerakan pendidikan nasional yang berperan dalam membina siswa untuk mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu bentuk tanggung jawab siswa sebagai hasil dari proses

pembelajaran adalah memiliki kesadaran nasional terhadap bangsa dan negaranya sendiri.

Menurut Hartoyo (2010: 142) Kesadaran merupakan daya hidup setiap manusia dalam menentukan perilaku. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa kesadaran menjadi tumpuan dalam mempertimbangkan perilaku. Menurut Sugono (2008: 997) kesadaran merupakan kondisi yang mencerminkan adanya otonomi dalam pengambilan keputusan. Sedangkan nasional merupakan perihal yang bersifat kebangsaan dan berkenaan atau berasal dari bangsa sendiri. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa kesadaran nasional adalah acuan dalam mempertimbangkan perilaku yang berkenaan dengan kepentingan bangsa sendiri. Oleh sebab itu, Sugono (2008: 997) menjelaskan bahwa kesadaran nasional juga dapat dikatakan sebagai nasionalisme, yaitu suatu paham untuk mencintai bangsa dan negara sendiri. Batasan tersebut, sejalan dengan pendapat Lestari (2019: 22) bahwa istilah nasionalisme dalam bahasa Indonesia memiliki dua pengertian, yaitu paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri dan kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu.

Prestasi belajar merupakan perolehan seorang siswa yang bersifat mutlak berdasarkan hasil belajarnya sendiri pada kurun waktu tertentu, meliputi ranah pengetahuan dan keterampilan yang dinyatakan dalam bentuk angka dan predikat. Angka dan predikat itu menjadi gambaran sejauhmana perubahan tingkah laku siswa siswa sebelum dan setelah mengikuti proses belajar baik dalam perubahan sikap sosial, akademik, maupun lainnya. Sebagaimana yang terdapat pada definisi belajar itu sendiri, seperti yang disampaikan oleh Slameto (2010: 2) bahwa "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan".

Prestasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar PKn siswa, khususnya siswa kelas X SMA Taman Siswa Padang Tualang. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah

faktor-faktor yang juga mempengaruhi siswa saat belajar karena prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar yang telah dilalui. Setiap siswa merasakan faktor-faktor yang berbeda saat mengikuti proses belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa terdiri atas faktor intern dan ekstern. Menurut Slameto (2010: 54) faktor intern terdiri atas faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan, sedangkan faktor ekstern terdiri atas faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKn di SMA Taman Siswa Padang Tualang ditemukan bahwa kesadaran nasional atau nasionalisme beberapa siswa di sekolah masih kurang baik, yaitu siswa kurang menghormati guru, malas belajar, kurangnya sopan santun baik dalam berbicara maupun bertingkah laku, tidak mengikuti upacara bendera pada hari Senin, melanggar tata tertib sekolah, dan merusak fasilitas sekolah. Selain itu, terkait dengan prestasi belajar PKn siswa ditemukan bahwa beberapa siswa masih mendapatkan nilai ulangan di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal.

Karena faktor-faktor tersebut akan dirasakan berbeda pada setiap siswa maka akan mempengaruhi prestasi belajar yang berbeda pula, sehingga juga akan mempengaruhi perbedaan kesadaran nasionalisme siswa yang diperoleh sebagai hasil dari tujuan pendidikan yang telah diikutinya.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Taman Siswa Padang Tualang. Sekolah tersebut beralamat di Jalan Raya Batang Serangan Desa Jati Sari, Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20852. Pemilihan lokasi penelitian ini karena belum pernah dilakukan penelitian seperti yang akan peneliti lakukan. Selain itu jarak antara tempat tinggal peneliti dengan lokasi penelitian tidak begitu jauh.

Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif (Soetrisnaadisendjaja dkk, 2019: 92). Menurut Istiqomah, dkk (2018: 4) metode korelasional merupakan penelitian untuk menentukan, apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan penelitian kuantitatif, menurut Arikunto (2018: 12) adalah suatu pendekatan

yang banyak diuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Dengan kata lain, penelitian ini untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat atau untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar PKn dengan kesadaran nasional siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dan dokumentasi.

Peneliti akan menyebarkan angket kepada siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Responden/siswa diminta untuk memilih jawaban dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia. Adapun rubrik kesadaran nasional terdiri dari tujuh indikator yaitu (a) bangga sebagai bangsa Indonesia, (b) Cinta tanah air dan bangsa, (c) rela berkorban demi bangsa, (d) menerima kemajemukan, (e) bangga pada budaya yang beraneka ragam, (f) menghargai jasa para pahlawan, dan (g) mengutamakan kepentingan umum.

Dokumentasi menurut Sugiyono (2018: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profil sekolah dan nilai ulangan harian hasil belajar PKn siswa.

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Adapun tahap analisis data yang digunakan, yaitu statistik deskriptif, menghitung persentase skor hasil penyebaran angket, mengklasifikasikan nilai prestasi belajar, uji normalitas data, dan pengujian hipotesis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Wiryawan (2019: 191) prestasi belajar merupakan hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah seorang siswa mengikuti pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang mencerminkan hasil belajar. Istiqomah (2018: 2) menambahkan bahwa prestasi belajar pada hakikatnya adalah

perubahan tingkah laku. Prestasi belajar adalah hasil dan pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar pada ranah kognitif. Untuk mendapatkan prestasi belajar pada ranah tersebut, peneliti menggunakan teknik dokumentasi atau meminta nilai prestasi belajar siswa kepada guru bidang studi PKn di SMA Taman Siswa Padang Tualang. Nilai yang diberikan guru tersebut adalah nilai hasil ulangan pada materi “Kehidupan Berbangsa dan Bernegara”. Nilai tersebut diberikan guru PKn setelah siswa mengikuti pembelajaran pada materi “Kehidupan Berbangsa dan Bernegara” dalam kurun waktu tertentu.

Nilai prestasi belajar PKn siswa secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 6. Pada lampiran tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar PKn dengan kategori baik sekali sebanyak 10 orang. Jumlah siswa yang memiliki prestasi belajar PKn dengan kategori baik sebanyak 9 orang. Jumlah siswa yang memiliki prestasi belajar PKn dengan kategori cukup baik sebanyak 9 orang, dan tidak ada siswa yang memiliki prestasi belajar PKn dengan kategori kurang maupun sangat kurang.

Nilai prestasi belajar PKn tersebut diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran pada materi “Kehidupan Berbangsa dan Bernegara” dalam kurun waktu belajar tertentu. Nilai prestasi belajar PKn yang diperoleh siswa memang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang disampaikan oleh Sridana (2017: 4) bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka akan selalu ada perbedaan prestasi antar anak, antar kelas maupun antar sekolah.

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri atas dua faktor, yaitu faktor intern dan ekstern. Menurut Slameto (2010: 54) faktor intern terdiri atas faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan, sedangkan faktor ekstern terdiri atas faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pencapaian prestasi belajar PKn tersebut,

selanjutnya akan dilihat apakah memiliki hubungan dengan kesadaran nasional siswa. Untuk itu peneliti juga mengumpulkan data kesadaran nasional dengan menggunakan instrument angket. Pada tabel tersebut diketahui bahwa siswa kelas X-2 SMA Taman Siswa Padang Tualang Tahun Pelajaran 2021/2022 memiliki tingkat kesadaran nasional dengan kategori tinggi. Persentase pada indikator “Bangga sebagai bangsa Indonesia (Ind.1)” mencapai 66,96% dengan kategori tinggi. Persentase pada indikator “Cinta tanah air dan bangsa (Ind.2)” mencapai 68,53% dengan kategori tinggi. Persentase pada indikator “Rela berkorban demi bangsa (Ind.3)” mencapai 67,63% dengan kategori tinggi. Persentase pada indikator “Menerima kemajemukan (Ind.4)” mencapai 65,85% dengan kategori tinggi. Persentase pada indikator “Bangga pada budaya yang beraneka ragam (Ind.5)” mencapai 69,42% dengan kategori tinggi. Persentase pada indikator “Menghargai jasa para pahlawan (Ind.6)” mencapai 67,41% dengan kategori tinggi, dan persentase pada indikator “Mengutamakan kepentingan umum (Ind.7)” mencapai 72,3% dengan kategori tinggi.

Hasil pengujian normalitas data terhadap kedua variabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel prestasi belajar PKn siswa adalah $0,2 \geq 0,05$ dan nilai signifikansi variabel kesadaran nasional siswa adalah $0,2 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data pada variabel tersebut berdistribusi secara normal. Setelah pengujian normalitas data, tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis yang diajukan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan teknik korelasi produk moment diketahui bahwa nilai r_{hitung} yang diperoleh yaitu 0,974. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,974 > 0,361$) sehingga keputusan yang diambil adalah menerima hipotesis yang diajukan, yaitu terdapat hubungan antara prestasi belajar bidang studi PKn dengan kesadaran nasional pada siswa kelas X SMA Taman Siswa Padang Tualang tahun pelajaran 2021/2022. Selain itu, angkat korelasi juga bernilai positif (+) yang menunjukkan korelasi itu adalah korelasi positif (korelasi searah).

Perlu diketahui bahwa antara variabel X dan variabel Y dikatakan tidak ada korelasinya

jika angka indeks korelasinya adalah nol (0). Perlu diingat pula bahwa tanda “plus” dan “minus” yang terdapat di depan angka indeks korelasi itu bukanlah tanda aljabar. Tanda plus yang terdapat di depan angka indeks korelasi memberikan petunjuk bahwa korelasi itu adalah korelasi positif (korelasi searah). Sedangkan tanda minus yang terdapat di depan angka indeks korelasi memberikan petunjuk bahwa korelasi itu adalah korelasi negatif (korelasi berlawanan arah).

Nilai korelasi yang positif pada hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jika prestasi belajar PKn tinggi, maka kesadaran nasional siswa juga tinggi. Kemudian jika prestasi belajar PKn siswa rendah, maka kesadaran nasional siswa juga rendah. Selain itu, angka korelasi yang diperoleh masuk dalam interval 0,800 – 1,000 dengan kategori sangat tinggi atau sangat kuat, artinya terdapat hubungan yang kuat antara prestasi belajar PKn dengan kesadaran nasional siswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara prestasi belajar bidang studi PKn dengan kesadaran nasional pada siswa kelas X SMA Taman Siswa Padang Tualang tahun pelajaran 2021/2022 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara prestasi belajar bidang studi PKn dengan kesadaran nasional pada siswa kelas X SMA Taman Siswa Padang Tualang tahun pelajaran 2021/2022 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,974.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar dan Sundara, K. (2017). “Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa di SMP Darul Hikmah Mataram”. *Jurnal CIVICUS: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 5 (2).
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwis, A. (2020). *Pendidikan Karakter: Konsep, Strategi, dan Implementasi Komprehensif*. Banyumas: Pena Persada.
- Ernita, T., dkk. (2016). “Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin”. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Vol. 6 (11).
- Habib, M. (2017). “Pers dan Bangkitnya Kesadaran Nasional Indonesia pada Awal Abad XX”. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah* Vol. 12 (2).
- Halimah, L. (2018). “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Nasionalisme Pesertadidik Sekolah Menengah Kota Cimahi”. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 16 (3).
- Hartoyo. (2010). “Menggugah Kesadaran Nasional Mempengaruhi Kebhinekaan Indonesia”. *Jurnal FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak*. Vol. 3 (1).
- Helmawati. (2017). *“Pendidikan Karakter Sehari-hari”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Istiqomah, A., dkk. (2018). “Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SD”. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampungbandar Lampung*.
- Lestari, Eta Yuni. (2019). “Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila”. *Jurnal Adil Indonesia*. Vol. 1 (1).
- Nanda, A., dkk. (2016). “Hubungan Antara Perhatian Orangtua Dengan Prestasi Belajar Pkn Pada Siswa Mts Ntungkob”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* Vol. 1 (1).
- Pujiati, E. (2017). “Hubungan Antara Prestasi Belajar PKn Dengan Tingkat Kesadaran

Moral Siswa Kelas VII Di MTs Sunan Kalijogo Kabupaten Malang”. *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* Vol. 19 (1).

Rohani. dkk. (2019). “Pengaruh Pemberian Penguatan Oleh Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Vol. 3 (2).

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soetrisnaadisendjaja, D., dkk (2019). “Hubungan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Sebagai Pendidikan Demokrasi Terhadap Partisipasi Siswa Di Sekolah”. *Untirta Civic Education Journal* Vol. 4 (1).

Sridana, K. (2017). “Pengaruh Model Pembelajaran Resolusi Konflik Terhadapprestasi Belajar PKN Ditinjau Dari Sikap Demokrasisiswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Manggis”. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* Vol. 7 (1).

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Sugono, Dendy dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Suprpto, R. dan Widiarti, P. W. (2017). “Hubungan Minat Dengan Motivasi Belajarmata Pelajaran Pkn Siswa SMA Negeri 1 Pringsurat”. *Jurnal Pendidikan Kewaraganegaraan dan Hukum*.

Wiryawan, I.W.A. (2019). “Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar PKn”. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 3 (2).